

***Peran Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus terhadap Terapi Obat dalam Mencegah
Komplikasi Penyakit***

Abdul Aziz

Universitas Islam Madura, Indonesia

Email: asizrizek3@gmail.com

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term management through pharmacological therapy to control blood glucose levels and prevent complications. The success of drug therapy in patients with diabetes mellitus is strongly influenced by the level of patient adherence to treatment as recommended by healthcare professionals. This article aims to examine the role of patient adherence to pharmacological therapy in preventing complications of diabetes mellitus. The writing method used is a literature review by analyzing various relevant sources, including textbooks and scientific articles related to diabetes mellitus and treatment adherence. The results of the review indicate that patient adherence in taking medication regularly, at the correct dosage, and according to the prescribed schedule plays a crucial role in maintaining stable blood glucose levels and reducing the risk of microvascular and macrovascular complications. In addition, patient knowledge, family support, and the role of healthcare providers significantly influence adherence levels. Therefore, improving patient adherence to pharmacological therapy should be a primary focus in diabetes mellitus management to prevent complications and enhance patients' quality of life.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Patient Adherence, Pharmacological Therapy, Disease Complications.*

A. Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis tidak menular yang menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit ini ditandai dengan kondisi hiperglikemia kronis yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi keduanya. Apabila tidak dikelola dengan baik, diabetes melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius yang berdampak pada penurunan kualitas hidup serta peningkatan angka kesakitan dan kematian¹.

Pengelolaan diabetes melitus memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, serta terapi obat. Terapi obat, baik berupa obat antidiabetes oral maupun insulin, merupakan salah satu komponen utama dalam pengendalian kadar glukosa darah. Namun, keberhasilan terapi

¹ World Health Organization, *Global Report on Diabetes* (WHO Press, 2016).

obat tidak hanya ditentukan oleh pemilihan jenis obat yang tepat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan².

Kepatuhan pasien terhadap terapi obat menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan diabetes melitus. Pasien diabetes melitus dituntut untuk menjalani pengobatan dalam jangka waktu panjang, bahkan seumur hidup, sehingga risiko ketidakpatuhan relatif tinggi. Ketidakpatuhan terhadap terapi obat dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol, meningkatkan risiko terjadinya komplikasi akut maupun kronis, serta mempercepat progresivitas penyakit³.

Komplikasi diabetes melitus dapat dibedakan menjadi komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi mikrovaskular meliputi retinopati, nefropati, dan neuropati diabetik, sedangkan komplikasi makrovaskular mencakup penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer. Berbagai studi menunjukkan bahwa kontrol glikemik yang baik melalui kepatuhan terhadap terapi obat dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi tersebut secara signifikan⁴.

Oleh karena itu, kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan komplikasi penyakit. Pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan serta faktor-faktor yang memengaruhinya perlu dikaji secara mendalam agar dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan diabetes melitus yang lebih efektif. Artikel ini disusun untuk mengkaji peran kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat dalam mencegah terjadinya komplikasi penyakit berdasarkan kajian literatur yang relevan.

B. Metode Penelitian

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji peran kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat dalam mencegah komplikasi penyakit. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku teks, pedoman resmi, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan diabetes melitus, kepatuhan pasien, terapi obat, dan komplikasi diabetes. Literatur diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal nasional dan internasional, publikasi organisasi kesehatan, serta pedoman praktik klinis yang

² American Diabetes Association, "Standards of Medical Care in Diabetes," *Diabetes Care*, 2023.

³ S C Smeltzer and B G Bare, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (Jakarta: EGC, 2018).

⁴ Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia* (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

dikeluarkan oleh lembaga terkait. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, keterkinian informasi, dan relevansi dengan tujuan penulisan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji isi literatur yang membahas konsep kepatuhan pasien, pengelolaan diabetes melitus, serta hubungan kepatuhan terapi obat dengan pencegahan komplikasi penyakit. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disintesis untuk menggambarkan peran kepatuhan pasien dalam keberhasilan terapi obat dan pencegahan komplikasi diabetes melitus.

Analisis data dalam kajian ini dilakukan tanpa menggunakan pengolahan data statistik, melainkan melalui penelaahan isi dan perbandingan temuan dari berbagai sumber pustaka. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya kepatuhan pasien terhadap terapi obat sebagai bagian dari pengelolaan diabetes melitus jangka panjang.

C. Pembahasan

1. *Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus terhadap Terapi Obat*

Kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan penyakit. Kepatuhan mencerminkan perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan dosis, frekuensi, dan waktu yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Pada pasien diabetes melitus, kepatuhan terapi obat sangat diperlukan karena pengobatan umumnya bersifat jangka panjang dan bertujuan untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah⁵.

Berbagai literatur di Indonesia menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus masih bervariasi. Sebagian pasien belum sepenuhnya patuh dalam menjalani terapi obat, baik karena kurangnya pemahaman tentang penyakit maupun anggapan bahwa obat tidak perlu dikonsumsi secara rutin ketika gejala sudah berkurang. Kondisi ini dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi⁶.

Kepatuhan terhadap terapi obat terbukti berperan dalam meningkatkan efektivitas pengobatan diabetes melitus. Pasien yang patuh cenderung memiliki kontrol glikemik yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak patuh. Penggunaan obat antidiabetes secara teratur dapat membantu menurunkan kadar gula darah dan mempertahankannya dalam batas normal, sehingga memperlambat progresivitas penyakit⁷.

⁵ Indonesia.

⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Diabetes Melitus* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020).

⁷ Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*.

Faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi pasien. Pasien dengan pengetahuan yang baik mengenai diabetes melitus dan dampak komplikasinya cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Selain itu, dukungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mengingatkan pasien untuk mengonsumsi obat secara teratur serta membantu pasien dalam menjalani pola hidup sehat⁸.

Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi obat. Edukasi yang berkesinambungan, komunikasi yang efektif, serta pemantauan terapi secara berkala dapat meningkatkan kesadaran pasien akan pentingnya kepatuhan dalam pengelolaan diabetes melitus. Dengan demikian, kepatuhan pasien terhadap terapi obat menjadi komponen kunci dalam mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus.

2. Peran Kepatuhan Terapi Obat dalam Mencegah Komplikasi

Kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani terapi obat memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya komplikasi penyakit. Terapi obat yang dijalani secara teratur dan sesuai anjuran tenaga kesehatan bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah agar tetap berada dalam batas normal. Pengendalian glikemik yang optimal dapat menurunkan risiko kerusakan organ dan jaringan akibat hiperglikemia kronis.

Berbagai literatur di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap terapi obat dapat meningkatkan risiko komplikasi diabetes melitus, baik komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular. Komplikasi mikrovaskular seperti nefropati, neuropati, dan retinopati diabetik sering kali terjadi pada pasien dengan kontrol glikemik yang buruk. Sementara itu, komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke juga berkaitan erat dengan pengelolaan kadar gula darah yang tidak optimal⁹.

Kepatuhan terapi obat berperan dalam menurunkan kadar HbA1c yang merupakan indikator penting dalam evaluasi pengendalian glukosa darah jangka panjang. Pasien diabetes melitus yang patuh terhadap pengobatan cenderung memiliki kadar HbA1c yang lebih rendah dibandingkan pasien yang tidak patuh. Penurunan kadar HbA1c berkontribusi dalam memperlambat perkembangan komplikasi serta menurunkan risiko kejadian kardiovaskular.

⁸ S Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

⁹ Indonesia, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Diabetes Melitus*.

Selain itu, kepatuhan terhadap terapi obat juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan diabetes melitus secara keseluruhan. Terapi obat yang dijalani secara konsisten dapat mengurangi fluktuasi kadar glukosa darah dan mencegah terjadinya komplikasi akut, seperti hipoglikemia dan hiperglikemia berat. Dengan demikian, kepatuhan terapi obat menjadi bagian integral dalam manajemen diabetes melitus jangka panjang¹⁰.

Upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus melalui peningkatan kepatuhan terapi obat memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Edukasi yang berkelanjutan, pemantauan terapi secara rutin, serta keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memastikan pasien menjalani pengobatan dengan baik. Dengan kepatuhan yang optimal, risiko komplikasi dapat ditekan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus dapat ditingkatkan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien

Kepatuhan pasien terhadap terapi obat pada diabetes melitus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari kondisi individu pasien, aspek sosial-lingkungan, hingga karakteristik pelayanan kesehatan. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut penting untuk merancang strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang.

a) Faktor Individu dan Demografis

Tingkat pengetahuan pasien tentang diabetes melitus dan manfaat terapi obat merupakan faktor utama yang memengaruhi kepatuhan. Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam minum obat karena mereka memahami pentingnya terapi berkelanjutan dalam pengendalian kadar gula darah dan pencegahan komplikasi. Tingkat pendidikan juga berpengaruh, di mana pasien dengan pendidikan lebih tinggi umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Selain itu, faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan juga dapat memengaruhi kepatuhan. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi diri pasien merupakan salah satu faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan terhadap pengobatan¹¹.

¹⁰ Indonesia.

¹¹ T Yulianti and L Anggraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Sukoharjo," *Jurnal Kesehatan*, 2020.

b) *Faktor Psikososial dan Dukungan Sosial*

Dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Dukungan keluarga membantu pasien dalam mengingat jadwal pengobatan, serta menyediakan dorongan emosional dan praktis yang dibutuhkan untuk konsistensi minum obat. Demikian pula, dukungan tenaga kesehatan melalui edukasi, komunikasi yang efektif, dan tindak lanjut secara berkala membantu pasien memahami rencana terapi mereka dan menghadapi hambatan dalam pengobatan¹².

Beberapa penelitian di Puskesmas dan fasilitas kesehatan primer juga menunjukkan bahwa akses ke layanan kesehatan dan keterlibatan asuransi kesehatan merupakan faktor pendukung yang membantu pasien tetap patuh terhadap terapi obat. Keterjangkauan biaya dan kemudahan akses perawatan dapat meminimalkan hambatan terkait pemenuhan resep dan layanan kontrol rutin¹³.

c) *Faktor Terkait Pengobatan dan Kondisi Klinis*

Karakteristik terapi seperti frekuensi minum obat, jumlah obat yang harus dikonsumsi, serta adanya kondisi penyerta turut memengaruhi kepatuhan. Studi di Puskesmas Birobuli Palu menunjukkan bahwa frekuensi pengobatan dan jumlah obat yang diminum dapat berdampak pada kepatuhan pasien semakin rumit rejimen terapi, semakin besar kemungkinan pasien mengalami kesulitan patuh (Setyawan, 2004). Kondisi klinis seperti kadar gula darah pasien juga berkorelasi dengan kepatuhan, di mana pasien dengan kontrol glikemik baik cenderung lebih termotivasi untuk meneruskan terapi dengan benar¹⁴.

d) *Faktor Kontekstual dan Lingkungan*

Faktor lingkungan termasuk pola hidup, stres, dan dukungan sosial yang lebih luas juga diperkirakan memengaruhi kepatuhan, meskipun tidak selalu diukur secara langsung dalam studi lokal. Kajian literatur nasional dan internasional sering menyebutkan bahwa stres, kesulitan ekonomi, dan tekanan sosial dapat menjadi hambatan dalam menjalankan terapi secara konsisten¹⁵.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien diabetes melitus mencakup aspek pengetahuan dan pendidikan pasien, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, karakteristik terapi pengobatan, serta variabel

¹² F Khilwan Amna, "Determinan Faktor Kepatuhan Pengobatan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2: Tinjauan Sistematis," *Jurnal Kesehatan*, 2025.

¹³ N M Maymuna, "Faktor Predisposisi Dan Pendukung Dalam Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Makassar," *Jurnal FKM UMI*, 2025.

¹⁴ N Triastuti, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 2023.

¹⁵ R Hardani, "Analisis Faktor Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Birobuli Palu," *Jurnal Kesehatan*, 2025.

demografis dan sosial. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk merancang intervensi yang tepat, seperti edukasi pasien yang berkelanjutan, dukungan psikososial, serta perbaikan akses pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan terapi obat.

4. Implikasi dalam Pengelolaan Diabetes Melitus

Kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat memiliki implikasi yang luas dalam pengelolaan penyakit, baik pada tingkat individu, pelayanan kesehatan, maupun sistem kesehatan secara nasional. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan seumur hidup, sehingga kepatuhan terapi obat menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pengobatan jangka panjang. Tanpa kepatuhan yang baik, upaya pengelolaan diabetes melitus tidak akan memberikan hasil yang optimal meskipun terapi yang diberikan sudah sesuai standar.

Dari aspek klinis, kepatuhan terhadap terapi obat berimplikasi langsung pada keberhasilan pengendalian kadar glukosa darah. Pasien yang patuh cenderung memiliki kontrol glikemik yang lebih stabil, yang ditunjukkan dengan kadar gula darah dan HbA1c yang lebih terkontrol. Kondisi ini berperan penting dalam mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi mikrovaskular seperti nefropati, neuropati, dan retinopati diabetik, serta komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung dan stroke. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa pengendalian glikemik yang baik merupakan kunci utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diabetes melitus¹⁶.

Implikasi kepatuhan terapi obat juga terlihat dalam efektivitas pengelolaan diabetes melitus di fasilitas pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan sering kali menyebabkan meningkatnya kunjungan ke fasilitas kesehatan akibat komplikasi atau kondisi diabetes yang tidak terkontrol. Hal ini berdampak pada meningkatnya beban kerja tenaga kesehatan serta pembiayaan pelayanan kesehatan. Sebaliknya, peningkatan kepatuhan pasien terhadap terapi obat dapat mengurangi kejadian komplikasi, menurunkan angka rawat inap, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kesehatan¹⁷.

Dari sudut pandang promotif dan preventif, kepatuhan terapi obat memiliki implikasi terhadap pentingnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Pengelolaan diabetes melitus tidak hanya menitikberatkan pada aspek kuratif, tetapi juga pada perubahan perilaku pasien. Edukasi mengenai pentingnya kepatuhan minum obat,

¹⁶ Indonesia, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Diabetes Melitus*.

¹⁷ Indonesia.

pengenalan komplikasi diabetes, serta penerapan pola hidup sehat perlu dilakukan secara terus-menerus agar pasien memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan penyakitnya. Menurut Notoatmodjo (2018), perubahan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan, merupakan proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah dampak kepatuhan terapi obat terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus. Pasien yang patuh terhadap pengobatan cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih stabil, kemampuan aktivitas sehari-hari yang lebih baik, serta risiko komplikasi yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan pasien untuk tetap produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga mengurangi beban individu, keluarga, dan masyarakat akibat penyakit diabetes melitus.

Secara keseluruhan, kepatuhan pasien terhadap terapi obat memiliki implikasi strategis dalam pengelolaan diabetes melitus di Indonesia. Upaya peningkatan kepatuhan perlu diintegrasikan dalam program pengendalian diabetes melitus melalui pendekatan multidisipliner, keterlibatan keluarga, serta penguatan sistem pelayanan kesehatan. Dengan pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan, dampak negatif diabetes melitus dapat ditekan dan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan secara optimal.

D. Kesimpulan

Kepatuhan pasien diabetes melitus terhadap terapi obat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan penyakit dan pencegahan komplikasi. Terapi obat yang dijalani secara teratur dan sesuai anjuran tenaga kesehatan berperan penting dalam mengendalikan kadar glukosa darah, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepatuhan terapi obat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan dan motivasi pasien, dukungan keluarga, kondisi psikologis, serta kualitas pelayanan kesehatan. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan kontrol glikemik yang buruk, meningkatkan angka kesakitan, serta memperberat beban pelayanan kesehatan akibat komplikasi diabetes melitus.

Implikasi kepatuhan terapi obat dalam pengelolaan diabetes melitus sangat luas, mencakup aspek klinis, ekonomi, dan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pasien perlu menjadi fokus utama dalam manajemen diabetes melitus melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan, pendekatan multidisipliner, serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan keluarga. Dengan upaya pengelolaan yang komprehensif dan

berkesinambungan, dampak negatif diabetes melitus dapat diminimalkan dan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan secara optimal.

Referensi

- American Diabetes Association. "Standards of Medical Care in Diabetes—2023." *Diabetes Care* 46, suppl. 1 (2023).
- Baek, R. N., M. L. Tanenbaum, and J. S. Gonzalez. "Diabetes Burden and Diabetes Distress: The Buffering Effect of Social Support." *Annals of Behavioral Medicine* 48, no. 2 (2014): 145–155.
- Gonzalez, J. S., M. Peyrot, L. A. McCarl, et al. "Depression and Diabetes Treatment Nonadherence: A Meta-Analysis." *Diabetes Care* 31, no. 12 (2008): 2398–2403.
- Hardani, R. "Analisis Faktor Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Birobuli Palu." *Jurnal Kesehatan* (2025).
- International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas*. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation, 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- Khilwan Amna, F. "Determinan Faktor Kepatuhan Pengobatan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Kesehatan* (2025).
- Maymuna, N. M. "Faktor Predisposisi dan Pendukung dalam Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus di Makassar." *Jurnal FKM UMI* (2025).
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Osterberg, Lars, and Terrence Blaschke. "Adherence to Medication." *New England Journal of Medicine* 353, no. 5 (2005): 487–497.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI, 2021.
- Polit, Denise F., and Cheryl Tatano Beck. *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Wolters Kluwer, 2017.
- Sabaté, Eduardo. *Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action*. Geneva: World Health Organization, 2003.
- Smeltzer, S. C., and B. G. Bare. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC, 2018.
- Triastuti, N. "Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* (2023).
- World Health Organization. *Adherence to Long-Term Therapies: Evidence for Action*. Geneva: World Health Organization, 2003.
- World Health Organization. *Global Report on Diabetes*. Geneva: World Health Organization, 2016.
- Yulianti, T., and L. Anggraini. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di RSUD Sukoharjo." *Jurnal Kesehatan* (2020).